

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KETERAMPILAN TRIAGE PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT X

Gilang Putra Permana Surya¹, Anita Setyowati²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 30 Agustus 2024
Accepted : 2 September 2024
Published : 9 September 2024

KEYWORDS

Triage, Knowledge, Skills

Triage, Pengetahuan, Keterampilan.

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail:
gilangajah660@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Triage System is one of several risk management systems implemented in the Emergency Room to ensure that patients receive fast and appropriate treatment. Triage is a concept that groups patients into priority levels of disease. Knowledge and skills have a significant impact on triage actions. Therefore, knowledge and skills are the fundamental basis for carrying out triage actions. **Objective:** The purpose of this study is to examine the relationship between nurses' knowledge levels and triage skills among nurses in Emergency Room at X Hospital. **Method:** This was a quantitative study that used a correlational analysis method in a cross-sectional design. This study's sample consisted of 34 respondents selected using the total sampling technique. **Result:** According to the respondent characteristics, 18 nurses (52.9%) had a good level of knowledge, while 13 respondents (38.2%) had very skilled triage skills. The chi-square test resulted in a p-value of 0.001 ($\alpha = 0.05$). **Conclusion:** There is a relationship between nurses' knowledge and triage skills among nurses in Emergency Room at X Hospital. **Suggestion:** This study is expected to provide basic data and evaluation materials that emergency room nurses can utilize to manage triage in emergency cases.

ABSTRAK

Latar Belakang: Sistem Triage merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat. Konsep Triage berdasarkan pengelompokan pasien kedalam tingkat prioritas penyakit dideritanya. Pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh dalam tindakan Triage oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan menjadi dasar utama dalam melakukan tindakan Triage. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Perawat dengan keterampilan tentang Triage pada perawat IGD di Rumah Sakit X. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian berjumlah 34 responden dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. **Hasil:** Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (52,9%) dan keterampilan Triage perawat memiliki keterampilan yang sangat terampil sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p -value sebesar 0,001 ($\alpha = 0,05$). **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan Triage pada perawat IGD di Rumah Sakit X. **Saran:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar dan bahan evaluasi yang dapat digunakan oleh perawat IGD dalam penatalaksanaan Triage pada pasien gawat darurat

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Salah satu strategi manajemen risiko yang digunakan di ruang gawat darurat (IGD) adalah sistem *triage*, yang memastikan pasien mendapatkan perawatan tepat waktu dan tepat berdasarkan kebutuhan mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Maulana, Marvia, & Pratiwi, 2017).

Peningkatan jumlah pasien di unit gawat darurat memerlukan penggunaan triage, sehingga penanganan kasus gawat darurat dapat dilakukan dengan mempertimbangkan fasilitas, sumber daya manusia, dan kemungkinan kelangsungan hidup pasien. Ruang triage terletak di ruang gawat darurat, hal ini sangat penting karena berfungsi sebagai tempat penerimaan utama pasien di rumah sakit (Martanti, Noviyanto, & Prosujo, 2015). Triage berlaku dilaksanakan pada saat kondisi pemilahan pasien baik di lapangan maupun di rumah sakit. Konsep Triage adalah berdasarkan pengelompokan atau pengklasifikasian klien kedalam tingkatan prioritas tergantung pada keparahan penyakit atau injuri (Sukma *et al.*, 2017).

Kegiatan pengobatan pada klien yang meminta kehadiran tanpa penilaian sebelum memutuskan keseriusan penyakitnya atau tanpa melakukan tindakan darurat terlebih dahulu dapat mengakibatkan mediasi yang cukup lama bagi klien dengan keadaan dasar yang mungkin berakibat fatal. Karena belum ada standar nasional untuk sistem Triage di Indonesia, penerapan setiap rumah sakit mungkin berbeda.

Triage telah diterapkan di Indonesia sebesar 68% hingga 72% dari 1.722 rumah sakit. Untuk menjamin sebanyak mungkin pasien dapat diselamatkan dengan cepat di Divisi Krisis (IGD), informasi, perspektif dan kemampuan pekerja kesehatan sangat penting. Hal ini terkait dengan menghindari kesalahan saat mengambil keputusan klinis (Taufani & Handayani, 2018).

Pada tahun 2014, penduduk Indonesia berobat ke IGD sebanyak 4.402.205 kali atau 13,3% dari total kunjungan ke rumah sakit. Satu dari dua belas pasien tersebut dirujuk oleh rumah sakit umum. Dari 1.319 rumah sakit yang beroperasi saat ini, 1.033 di antaranya adalah rumah sakit umum. Karena jumlah yang besar tersebut, maka perawatan pasien gawat darurat perlu diikutsertakan (Keputusan Menteri Kesehatan, 2015).

Tindakan *triage* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, maka pengetahuan menjadi landasan utama pelaksanaannya. Perawat dengan pelatihan di unit gawat darurat dan *Triage* melakukan penilaian *Triage* di sejumlah rumah sakit di Indonesia. Ketepatan evaluasi Keadaan Darurat dan pencapaian kesejahteraan pasien merupakan salah satu konsekuensi dari penilaian keadaan darurat. Pengambilan keputusan *triage* klinis dapat dipengaruhi oleh pelatihan *triage*, pengalaman di ruang gawat darurat, dan keterampilan *triage* (Varndell *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah informasi yang mempunyai kekuatan untuk mengubah seseorang atau sesuatu; hal ini berfungsi sebagai landasan untuk mengambil tindakan dan membekali individu atau lembaga dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat (Baeha, 2019). Akan tetapi, pengetahuan tidak bisa dijadikan patokan bahwa seseorang itu dapat melakukan hal tersebut. Melainkan, jam terbang atau keterampilan yang terpenuhi.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam tindakan sehingga menghasilkan hasil yang diharapkan. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014), keterampilan *triage* dapat digunakan untuk memantau pasien, memantau sumber daya yang tersedia, dan menilai kebutuhan pasien. Kemampuan menerapkan pendekatan *triage* sangat penting bagi perawat. *Triage* harus diterapkan dengan benar untuk memberikan layanan instalasi gawat darurat yang akurat (Susanti, 2018).

Berdasarkan Studi penelitian di Rumah Sakit X bahwa yang melakukan *Triage* ialah perawat IGD dengan Jumlah 34 orang. Meskipun perawat unit gawat darurat mendapatkan berbagai macam pelatihan, mereka tetap dituntut untuk melakukan *triage*. Skala *Triage* ATS (*Australian Triage Scale*) yang digunakan di Rumah Sakit X. *Triage* ATS yaitu skala *Triage* yang digunakan oleh perawat dari Australia. Skala ini menggunakan 5 tingkatan yaitu kategori 1 (Resusitasi), Kategori 2 (*Emergent*), Kategori 3 (*Urgent*), Kategori 4 (*Less Urgent*), Kategori 5 (*Non-urgent*)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan *Triage* pada Perawat IGD di Rumah Sakit X”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat IGD di Rumah Sakit X yang berjumlah 34 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Alat pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Kuesioner ini di adopsi dari peneliti Akhmad Baequni Hadi (2016). Uji reabilitas dilakukan pada 35 perawat dan hasil uji reabilitas ialah alpha (0,948)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
28-35	20	58,8
36-46	14	41,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	44,1
Perempuan	19	55,9
Pendidikan		
D3 Keperawatan	19	55,9
S1 Ners	15	44,1
Pengalaman Kerja		
≤ 5 Tahun	16	47,1
> 5 Tahun	18	52,9
Pelatihan		
ACLS	3	8,8
BTCLS	31	91,2
Total	34	100 %

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik umur responden sebagian besar 28-35 tahun sebanyak 20 responden (58,8%) dan sebagian kecil 36-46 sebanyak 14 responden (41,2%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang. Pada hasil karakteristik Jenis kelamin menunjukkan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 19 responden (55,9%) dan sebagian kecil adalah laki-laki sebanyak 15 responden (44,1%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang. Pada hasil karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar adalah D3 Keperawatan sebanyak 19 responden (55,9%) dan sebagian kecil adalah S1 Ners sebanyak 15 orang (44,1%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang.

Pada hasil Karakteristik pengalaman kerja menunjukkan sebagian besar adalah >5 Tahun sebanyak 18 responden (52,9%) dan sebagian kecil adalah ≤5 Tahun sebanyak 16 orang (47,1%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang. Pada hasil karakteristik pelatihan menunjukkan sebagian besar adalah BTCLS sebanyak 31 responden (91,2%) dan sebagian kecil ACLS sebanyak 3 responden (8,8%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang.

Tingkat Pengetahuan *Triage* pada Perawat IGD Rumah Sakit X Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan *Triage* pada Perawat IGD Rumah Sakit X

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	18	52,9
Rendah	16	47,1
Total	34	100

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan *Triage* pada Perawat IGD di rumah sakit X memiliki hasil tertinggi pada kategori baik sebanyak 18 orang (52,9%) dan rendah sebanyak 16 orang (47,1) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang.

Tabel 3 keterampilan *Triage* pada Perawat IGD Rumah Sakit X

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan <i>Triage</i>		
Terampil	13	38,2
Cukup terampil	11	32,4
Tidak terampil	10	29,4
Total	34	100

Sumber data: Primer, 2024

Keterampilan *Triage* pada Perawat IGD di rumah sakit memiliki hasil tertinggi pada kategori sangat terampil sebanyak 13 responden (38,2%), cukup terampil sebanyak 11 responden (32,4%) dan kurang terampil sebanyak 10 responden (29,4) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 34 orang.

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan *Triage* pada perawat IGD di rumah sakit X

Pengetahuan <i>Triage</i>	Keterampilan <i>Triage</i>						Total		P-Value
	Terampil		Cukup Terampil		Tidak Terampil		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	11	61,1	1	5,6	6	33,3	18	100	0,001
Rendah	2	12,5	10	62,5	4	25,0	16	100	
Jumlah	13	38,2	11	32,4	10	29,4	34	100	

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan *Triage* pada perawat IGD di rumah sakit X yang di gambarkan melalui p-Value. Nilai P-value dalam penelitian ini dilihat melalui uji *chi-square* didapatkan nilai p-Value = 0,001. Nilai tersebut dipastikan lebih kecil atau kurang dari 0,05 sehingga dikatakan adanya hubungan. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan *Triage* pada perawat IGD di rumah sakit X.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

karakteristik umur sebagian didapatkan responden 28-35 tahun yang berjumlah 20 responden dengan presentase 58,8%, sedangkan responden 36-46 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase 41,2%. Sesuai dengan teori dimana usia ialah umur yang dihitung pada setiap individu mulai terlahir sampai berulang tahun kembali. Semakin usia bertambah maka tingkat kekuatan dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoadmodjo, 2014).

Faktor lain yang memengaruhi kematangan seseorang dalam memecahkan masalah adalah usianya; secara alami, tingkat pengalaman seseorang bertambah seiring bertambahnya usia. Namun, kehilangan ingatan menjadi lebih nyata setelah usia tertentu atau saat kita semakin mendekati usia tua.

b. Jenis kelamin

karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden perempuan yang berjumlah 19 dengan persentase 55,9%, sedangkan responden laki-laki 15 responden dengan persentase 44,1%. Hal ini sesuai teori bahwa petugas IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat serta memiliki ketanggapan memilah pasien dengan cepat. Perempuan juga memiliki ketanggapan dalam melakukan pemilahan pasien meskipun mereka mungkin tidak secepat pria, wanita juga dapat memilah pasien dengan cepat (Gurning, 2015) .

c. Pendidikan

Karakteristik pendidikan sebagian besar responden D3 Keperawatan sebanyak 19 orang dengan persentase 55,9%, sedangkan responden S1 Ners sebanyak 15 responden dengan persentase 44,1%. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi atau data yang dimiliki oleh seorang individu setelah melakukan suatu objek melalui proses sensorik yaitu pancaindra, yang dimiliki seperti mata, hidung dan telinga (Natarianto et al., 2018).

d. Pengalaman kerja

Karakteristik pengalaman kerja sebagian besar adalah >5 Tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 52,9%, sedangkan responden ≤5 Tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 47,1%. Sikap tentang evaluasi kinerja, kepemimpinan, desain pekerjaan, dan proyek kelompok mungkin secara kasat mata dibentuk oleh waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja. Perspektif individu tentang kinerja, loyalitas, dan dedikasi terhadap pekerjaan mereka dibentuk oleh pengalaman masa lalu mereka (Nursanti & Dinartyanti, 2022).

e. Pelatihan

Karakteristik pelatihan sebagian besar adalah BTCLS sebanyak 31 Responden dengan persentase 91,2%, sedangkan ACLS sebanyak 3 Responden dengan persentase 8,8%. Data menunjukkan bahwa hampir semua perawat ruang gawat darurat telah menyelesaikan pelatihan BTCLS, dengan beberapa juga telah menyelesaikan ACLS. Memiliki kredensial BTCLS sudah memberi perawat keunggulan dalam hal perawatan pasien. Salah satu variabel potensial yang memengaruhi kinerja, pada prinsipnya, adalah pendidikan

keperawatan. Penerapan penilaian *triage* juga menghasilkan hal ini. Kepemilikan sertifikasi oleh perawat unit gawat darurat membuktikan keahlian mereka (Yunita *et al.*, 2022).

2. Tingkat Pengetahuan Perawat IGD di Rumah Sakit X

Tingkat pengetahuan perawat IGD di rumah sakit X didapatkan sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 18 responden dengan persentase 52,9%, sedangkan responden yang pengetahuan rendah sebanyak 16 responden dengan persentase 47,1%. Melihat data di atas, jelas bahwa banyak perawat IGD di RSUD X yang memiliki pengetahuan yang baik. Itu karena sebagian besar dari mereka telah bekerja di sana selama lebih dari tiga tahun, yang memberi mereka banyak pengalaman. Di sisi lain, perawat dengan pengalaman yang lebih sedikit cenderung memiliki lebih sedikit keahlian secara keseluruhan. Tingkat pendidikan perawat merupakan penentu potensial dari tingkat pengetahuannya; sebaliknya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih unggul.

Mungkin saja pengetahuan perawat akan kurang jika pendidikannya tidak memadai. Menurut Notoadmodjo (2018), beberapa aspek yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang meliputi usia, pendidikan, lingkungan, dan pengaruh sosial budaya. Perawat ruang gawat darurat adalah perawat yang sangat terampil yang telah menerima pelatihan tambahan untuk menangani berbagai situasi darurat. Tujuan utama mereka adalah memberikan perawatan yang efisien dan efektif kepada pasien secara tepat waktu, dengan tujuan menyelamatkan sebanyak mungkin nyawa (Oman, 2018).

3. Keterampilan Perawat IGD di Rumah Sakit X

Keterampilan *triage* pada perawat IGD di rumah sakit X didapatkan hasil sebagian besar responden dengan keterangan sangat terampil sebanyak 13 responden dengan persentase 38,2%, sedangkan responden dengan keterampilan kurang terampil sebanyak 10 responden dengan persentase 29,4%. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat unit gawat darurat Rumah Sakit X telah mengikuti SOP rumah sakit saat menerapkan *triage*, dengan hanya sebagian kecil perawat yang menyimpang dari norma.

Perawat yang telah mengikuti proses dengan baik biasanya memiliki gelar lanjutan, lebih dari tiga tahun pengalaman, dan secara teratur berpartisipasi dalam pendidikan *triage*. Ketika perawat melakukan *triage* tanpa mengikuti protokol, biasanya karena mereka tidak sering mengikuti pelatihan. Pada prinsipnya, pengambilan keputusan klinis sangat bergantung pada elemen-elemen yang memengaruhi kemampuan *triage*, seperti pengetahuan, sikap, dan kemampuan petugas ruang gawat darurat. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pemilahan selama *triage* dan memberikan pasien perawatan yang lebih tepat sasaran dan optimal (Oman, 2018).

Selain jumlah staf medis dan infrastruktur, variabel lain yang memengaruhi kemampuan *triage* meliputi arus pasien baru, bagaimana keluarga melihat perawatan, dan sejauh mana perawat memiliki pengetahuan tentang *triage* (Martanti *et al.* 2015).

4. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Perawat Gawat Darurat di RS X

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan di RS X tentang *triage* memiliki hubungan secara signifikan.

Pengetahuan tentang cara melakukan *triage* yang benar akan memengaruhi pengambilan keputusan, baik pasien yang membutuhkan pertolongan segera atau tidak, serta memperhitungkan konsekuensi pasca *triage* (Asrullah, 2019).

Dalam hal *triage* IGD, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pada prinsipnya semakin baik (Yunita *et al.*, 2022). Berdasarkan karakteristik responden, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang sangat baik; dari total 19 responden, 55,9% responden memiliki tingkat pengetahuan ini.

Mempertahankan standar keselamatan pasien yang tinggi melalui penggunaan Prosedur Operasional Standar (SOP) dapat dicapai melalui penggunaan keterampilan *triage* di unit gawat darurat. Meskipun demikian, pendidikan merupakan salah satu dari banyak elemen yang memengaruhi penerapannya sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (SOP). Temuan terbaru dalam *triage* akan disebarluaskan kepada perawat melalui pendidikan *triage*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan *triage* pada perawat IGD di Rumah Sakit X, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%).
2. Sebagian besar responden yang memiliki keterampilan kategori sangat terampil sebanyak 13 responden (38,2%).
3. Hasil analisis chi-square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan *triage* pada perawat IGD RS X didapatkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit X
Hasil Penelitian di harapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam menangani pasien yang mempunyai masalah kegawatdaruratan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang *triage* dan keterampilan *triage* sehingga dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, *et al.* (2019). *Development of Relationship between Triage of Patients and Emergency Department Performance*. *Procedia Manufacture* (Vol. 30)
- Amirullah dan Budiyo, Heris. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asrullah, N. H., Plasay, M. & Malik, M. Z. (2019). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triage di IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar". STIKes Panakkukang Makassar.
- Baeha, M. N. (2019). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II Tentang Triage di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019*.
- Gurning, Y. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*. *Jurnal Publikasi*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Penghasilan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Tim (Team Based) Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat*

- Martanti, R., Nofiyanto, M., Anggono, R., Prasojo, J., Achmad, S. J., Yogyakarta, Y., & Watesyogyakarta, R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates*. In *Media Ilmu Kesehatan* (Vol. 4, Issue 2).
- Maulana, A. E., Marvia, E., & Pratiwi, Y. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Triage dengan Penerapan Triage di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat*. ISSN Vol 3, No.1, 99-104.
- Natarianto, Reditya, Agustina, Martha, D., & Machelia, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Perawat Tentang Label Triage di UGD RSUD Banjarmasin*. *Jurnal Keperawatan*.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 193–199. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.979>
- Oman. (2018). *Keperawatan Emergency*. Jakarta : ECG
- Sukma, M. S. S., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2017). *Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triage Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.
- Susanti, Venny. (2018). *Gambaran Pelaksanaan Triage Dan Respon Time Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Taufani Rizki & Tri Nur Handayani. (2018). *Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Melaksanakan Triage*. *Jurna; Ilmiah Fakultas Kesehatan* Volume IV No. 1
- Wayne, Varndel. (2019). *Triage In Australian Emergency Departements: Results Of A New South Wales Survey*. In *Australian emergency care* (Vol 22, Issue 1)
- Yunita, D., Tiara, Marlinda, Nuria, & Sari Rita. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triage Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) RSUD Pringsewu*.